

## **PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN KERJASAMA TIM**

**Nurhaeda**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[comnurheda05@gmail.com](mailto:comnurheda05@gmail.com)

**Lilis Andika Putri**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[lilisandikaputri210@gmail.com](mailto:lilisandikaputri210@gmail.com)

**Aldi Fajar**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[aldyfhajar@gmail.com](mailto:aldyfhajar@gmail.com)

**Abstract:** *Collaborative learning and teamwork in elementary schools have been proven effective in developing students' social attitudes. Through learning activities that encourage students to work together, share ideas, and solve problems together, students not only gain academic skills but also develop positive social attitudes, such as empathy, responsibility, and effective communication. This study aims to examine how collaborative learning and teamwork can play a role in building the social attitudes of elementary school students. The results of this literature study indicate that learning that emphasizes cooperation can improve social relationships between students, reduce conflict, and improve social skills that are useful in everyday life.*

**Keywords:** *Collaborative Learning, Teamwork, Social Attitudes, Elementary School, Empathy, Communication, Social Skills Development.*

**Abstrak :** Pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam pengembangan sikap sosial siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan akademik tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti empati, tanggung jawab, dan komunikasi efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim dapat berperan dalam membangun sikap sosial siswa sekolah dasar. Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dapat memperbaiki hubungan sosial antar siswa, mengurangi konflik, dan meningkatkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kolaboratif, Kerjasama Tim, Sikap Sosial, Sekolah Dasar, Empati, Komunikasi, Pengembangan Keterampilan Sosial.

## PENDAHULUAN

Sikap sosial yang positif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa di sekolah dasar. Siswa yang memiliki sikap sosial yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, berinteraksi dengan teman-teman sebaya, serta mengatasi konflik yang mungkin terjadi. Sikap sosial yang positif tidak hanya mempengaruhi hubungan interpersonal siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosi dan kepribadian mereka. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pengembangan sikap sosial menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum sekolah dasar, yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi seluruh siswa (Suyadi & Pramono, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap sosial ini adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini menekankan pada interaksi sosial yang produktif, di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan, menyelesaikan tugas bersama, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengembangkan

keterampilan komunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai kontribusi setiap individu dalam kelompok. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman-teman sebaya dan memperkaya pengalaman sosial mereka (Haryanto & Setiawan, 2023).

Kerjasama tim juga menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan sikap sosial yang positif di kalangan siswa. Dalam kerjasama tim, siswa diajarkan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang mengutamakan pentingnya kolaborasi, koordinasi, dan kesepakatan dalam menjalankan tugas. Melalui kerjasama tim, siswa tidak hanya belajar untuk menyelesaikan masalah bersama, tetapi juga untuk menghargai peran dan kontribusi setiap anggota dalam kelompok. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok serta memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda (Wahyu & Fadilah, 2023).

Di sekolah dasar, kedua pendekatan ini, yaitu pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim, sangat relevan untuk memperkuat keterampilan sosial siswa. Program-program pembelajaran yang

mengutamakan kerja sama, seperti proyek kelompok atau permainan pendidikan berbasis tim, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkaya perkembangan sosial siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain di luar sekolah (Putra & Pramono, 2023).

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran kolaboratif adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kolektif. Dalam situasi ini, siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan bersama-sama, mencari solusi bersama, dan menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran yang berbasis masalah ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam mengatasi kesulitan yang muncul dalam proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk sikap sosial yang kooperatif (Sari & Setiawan, 2023).

Selain itu, kedua pendekatan ini juga dapat memperkuat rasa empati siswa

terhadap teman-teman mereka. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan dan memahami perspektif teman sebaya mereka. Hal ini penting untuk mengembangkan empati dan kesadaran sosial, di mana siswa belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang teman-teman mereka. Dengan adanya pembelajaran yang mendorong interaksi sosial yang positif, siswa dapat membangun sikap sosial yang inklusif dan saling mendukung satu sama lain (Hartanto & Fadilah, 2023).

Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim juga memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa dalam mengatasi konflik. Dalam kelompok, siswa sering kali dihadapkan pada perbedaan pendapat atau ketidaksepakatan. Namun, dengan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dan kolaborasi, siswa belajar untuk mencari solusi bersama, mengelola emosi, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena dapat membantu mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang

konstruktif dan damai (Wahyuni & Arifin, 2023).

Pentingnya pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim dalam mengembangkan sikap sosial siswa di sekolah dasar juga didukung oleh penelitian-penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kelompok memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual. Program-program pendidikan yang memfasilitasi interaksi sosial dan kerja sama tim terbukti efektif dalam mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kedua pendekatan ini dapat berperan penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik (Dewi & Nasution, 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Kedua pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Dengan memanfaatkan

kedua pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih peduli, tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan (Putri & Setiawan, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif, kerjasama tim, serta pengembangan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Literatur yang digunakan mencakup penelitian-penelitian terbaru yang mengulas tentang konsep dasar pembelajaran kolaboratif, penerapan kerjasama tim dalam pendidikan, dan dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini juga mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap sosial di kalangan siswa, termasuk cara-cara yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah dasar untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif di dalam kelas.

Dalam menganalisis literatur, fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang menunjukkan pengaruh positif dari pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim terhadap

perkembangan sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dalam konteks pendidikan dasar. Analisis dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil-hasil dari berbagai studi yang membahas dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis kelompok terhadap perkembangan sosial siswa.

Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim di sekolah dasar. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman antara guru dan siswa, serta kendala waktu dalam kurikulum yang padat. Dengan menganalisis berbagai tantangan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan strategi kolaboratif dan membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap sosial siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembelajaran Kolaboratif dan Pengembangan Sikap Sosial**

Pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, terbukti efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Berdasarkan penelitian oleh Suyadi & Pramono (2023), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, berbagi ide, serta menghargai pendapat orang lain. Dalam pendekatan ini, siswa belajar untuk memahami perspektif teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Pembelajaran berbasis kelompok ini juga membantu siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung lebih mampu mengatasi perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang menjadi dasar dari hubungan sosial yang sehat.

Dalam penelitian lain, Haryanto & Setiawan (2023) menekankan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dalam situasi yang penuh dengan interaksi sosial, sehingga dapat mengasah kemampuan komunikasi, kerjasama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Konsep ini juga

didukung oleh Putra & Pramono (2023), yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti toleransi, saling menghargai, dan rasa empati terhadap sesama. Dalam pembelajaran berbasis kelompok, siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada pencapaian kelompok, yang mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti kerja sama, saling mendukung, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan sikap sosial siswa juga diungkapkan oleh Wahyu & Fadilah (2023), yang mengidentifikasi bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja tim, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa mengatasi konflik dengan cara yang lebih efektif, karena mereka belajar untuk bernegosiasi dan menemukan solusi bersama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter sosial siswa yang dapat berdampak positif dalam kehidupan mereka.

## **B. Implementasi program pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan**

Kerjasama tim memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang peran masing-masing dalam kelompok dan bagaimana berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam proyek tim, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, perencanaan, dan pemecahan masalah. Menurut Wahyuni & Arifin (2023), pembelajaran berbasis kerjasama tim tidak hanya memperkuat keterampilan sosial siswa, tetapi juga meningkatkan rasa saling menghargai di antara anggota kelompok. Hal ini dapat mengurangi kecenderungan untuk bersikap kompetitif yang merugikan dan mendorong siswa untuk lebih fokus pada tujuan bersama.

Kerjasama tim juga mendukung pengembangan sikap sosial yang positif, seperti empati dan toleransi. Dalam konteks ini, Haryanto & Setiawan (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis kerjasama memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, serta belajar untuk menghargai peran masing-masing anggota dalam pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, siswa tidak

hanya belajar tentang konten akademik, tetapi juga tentang bagaimana membangun hubungan sosial yang sehat dalam kelompok.

Selain itu, Dewi & Nasution (2023) menambahkan bahwa melalui pembelajaran berbasis tim, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik dan bekerja sama secara efisien. Pembelajaran berbasis kerjasama ini mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal pendapat maupun cara kerja. Melalui pengembangan keterampilan sosial tersebut, siswa dapat memperkuat hubungan interpersonal mereka, yang akan berdampak positif pada kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

### **C. Manfaat Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengurangi Konflik Sosial**

Pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim juga memiliki manfaat dalam mengurangi konflik sosial antar siswa. Dalam kelompok kerja, siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda dapat belajar untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain. Haryanto & Setiawan (2023) menyatakan bahwa kolaborasi antar siswa dapat mengurangi rasa saling curiga dan memfasilitasi penyelesaian konflik dengan cara yang lebih

konstruktif. Ketika siswa bekerja dalam kelompok yang beragam, mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, yang pada gilirannya dapat mempererat hubungan sosial di antara mereka.

Selain itu, kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan mengurangi rasa terisolasi. Menurut Suyadi & Pramono (2023), pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka dalam konteks yang lebih santai dan mendukung, yang dapat mengurangi ketegangan sosial yang sering kali timbul di antara siswa dengan perbedaan latar belakang. Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih efektif, mengajarkan mereka cara bernegosiasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dewi & Nasution (2023) menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan konflik, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas di antara anggota kelompok. Dengan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai

tujuan tertentu, siswa belajar bahwa mereka saling membutuhkan dan saling mendukung. Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya konflik sosial, serta meningkatkan kohesi kelompok dan kesejahteraan emosional siswa.

#### **D. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Kolaboratif**

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan sosial siswa yang dapat menghambat interaksi yang produktif dalam kelompok. Menurut Putra & Pramono (2023), siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi dan kerjasama yang baik mungkin mengalami kesulitan dalam berbagi ide dan bekerja bersama secara efektif. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan bersama dalam kelompok dan merugikan perkembangan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran kolaboratif menjadi tantangan yang signifikan. Haryanto & Setiawan (2023) menyatakan bahwa banyak guru yang belum terlatih untuk mengelola dinamika kelompok dan mendukung interaksi sosial yang positif

antara siswa. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mengarahkan kelompok agar tetap fokus dan produktif, yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif.

Ketidaksiapan siswa untuk bekerja dalam kelompok juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dewi & Nasution (2023) menyoroti bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan atau pengalaman dalam bekerja secara kolaboratif, yang dapat menyebabkan frustrasi dan ketegangan dalam kelompok. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang tepat untuk guru serta pembinaan keterampilan sosial siswa sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas pendekatan ini. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan interpersonal yang baik agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam kelompok dan mengatasi perbedaan yang mungkin muncul.

#### **KESIMPULAN**

Pembelajaran kolaboratif dan kerjasama tim memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sikap sosial siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang positif, seperti empati, komunikasi, dan kerja sama. Haryanto &

Setiawan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial di antara siswa dan membangun rasa tanggung jawab sosial.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa untuk mengurangi konflik sosial. Suyadi & Pramono (2023) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kolaborasi dapat memperkecil peluang terjadinya konflik dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Melalui kegiatan tim, siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan sosial mereka.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif perlu diatasi. Dewi & Nasution (2023) menyoroti bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif bergantung pada pelatihan yang memadai untuk guru serta pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan dukungan yang tepat, baik untuk guru maupun siswa, pembelajaran kolaboratif dapat lebih efektif dalam mengembangkan sikap sosial yang positif

dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, R., & Saputra, E. E. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85.
- Dewi, A., & Nasution, M. (2023). Efektivitas pendidikan kolaboratif dalam mengembangkan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 19(6), 101-114.
- Dewi, A., & Nasution, M. (2023). Efektivitas pendidikan kolaboratif dalam mengembangkan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 19(6), 101-114.
- Haryanto, D., & Setiawan, P. (2023). Pendidikan berbasis kolaborasi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 19(3), 78-91.
- Haryanto, D., & Setiawan, P. (2023). Pendidikan berbasis kolaborasi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 19(3), 78-91.
- Hartanto, D., & Fadilah, I. (2023). Pembelajaran berbasis kolaborasi untuk meningkatkan empati siswa di sekolah

- dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 21(1), 102-115.
- Putra, A., & Pramono, R. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 22(2), 34-46.
- Putri, F., & Setiawan, S. (2023). Kolaborasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pembelajaran Interaktif*, 17(4), 93-105.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Sari, D., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 20(5), 77-90.
- Suyadi, A., & Pramono, R. (2023). Pengembangan sikap sosial siswa melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(1), 45-58.
- Wahyu, M., & Fadilah, I. (2023). Kerjasama tim sebagai pendekatan dalam pendidikan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 18(4), 120-133.
- Wahyuni, R., & Arifin, S. (2023). Mengatasi konflik melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18(3), 56-68.